

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi manusia dalam kehidupan ini, karena dengan pendidikan akan membantu menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan unggul. Pendidikan juga merupakan suatu proses seseorang untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Pendidikan Nasional pasal 4 bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Pada masa sekarang, banyak kasus kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Banyak peserta siswa yang sering membolos, menjamurnya budaya menyontek para peserta, kasus tawuran antar pelajar, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter pada siswa. Oleh sebab itu, sangat diperlukan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang *Republik* Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Guru merupakan salah satu bagian dari pembelajaran. Menurut Dhendhi, guru merupakan faktor penentu untuk mencapai keberhasilan siswa, karena peran guru salah satunya meningkatkan proses belajar siswa. Sehingga guru dituntut untuk memiliki serta memahami berbagai kompetensi dasar dalam proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.<sup>2</sup> Jadi apa yang sudah diperoleh siswa saat pembelajaran akan diaplikasikan dalam kegiatan keagamaan, sehingga lambat laun akan muncul karakter religius dalam diri siswa.

Hasil pengamatan dari pembelajaran di SMK PGRI 2 Kota Kediri secara langsung dari 12 September-26 Oktober 2022, Guru lebih sering memberi tugas soal dari buku paket dan menggunakan metode yang umum digunakan yaitu metode ceramah. Untuk pemahaman materi siswa sering kali mengalami kesulitan, karena dalam situasi kelas yang ramai jika ditinggal oleh guru mata pelajaran, kelas menjadi tidak kondusif. Ada yang main keluar kelas, tidur, jajan ke kantin, bermain dengan teman yang lain, ketika guru mengulang pembelajaran siswa yang aktif saja yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Namun menurut peneliti metode tersebut kurang relawan mengingat SMK PGRI 2 Kota Kediri itu bukan berbasis pesantren melainkan sekolah umum

---

<sup>2</sup> Dhendhi Bagus Prasojo, "*Pengaruh Pemberian Kompensasi Non Finansial Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Se Kecamatan Bantul*", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h.23.

swasta dan apabila menggunakan metode ceramah metode tersebut kurang pas melainkan menggunakan dengan metode demonstrasi yaitu dengan menggunakan praktek secara langsung.

Maka dari itu, berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk menelitinya dalam bentuk skripsi dalam judul “PENGUATAN PENDIDIKAN MELALUI BUDAYA RELIGIUS”

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan budaya religius di SMK PGRI 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana pengembangan budaya religius di SMK PGRI 2 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan budaya religius di SMK PGRI 2 Kota Kediri
2. Untuk mendiskripsikan pengembangan budaya religius di SMK PGRI 2 Kota Kediri

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan komponen pendidikan di sekolah. Kegunaan penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan literatur khususnya yang berkaitan dengan pengembangan budaya religius di sekolah

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1) Dunia pendidikan

Sebagai sumbangan ilmiah dalam rangka pengembangan budaya religius dalam bidang pendidikan

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pikiran untuk mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah baik internal maupun eksternal.

3) Bagi siswa

Dapat membentuk karakter serta kebiasaan berbudaya religius.

4) Bagi peneliti

Bagi peneliti secara pribadi dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan. dan bagi peneliti pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan budaya religius.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pendidikan Karakter

Karakter Religius adalah sebuah sikap yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun. Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan sangat menarik untuk diteliti, terutama karena pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakter juga di artikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Adapun pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan berperilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak mulia, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

### 2. Budaya religius

Budaya religius di sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem terhadap kebiasaan yang negative, sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada warga

---

<sup>3</sup> Imam Taulabi, "Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter". *TRIBAKTI Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 28 No.2, Juli-Desember 2017, h. 360

sekolah agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berpikir, merasakan dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. hal ini juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak sekolah seperti guru, pegawai, peserta didik dan masyarakat sekitar dalam membangun dan menanamkan budaya religius yang berupa nilai nilai sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Defi Sulistiyorini, Yasin Nurfalalah, 2019, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jamaah Mushola (DJM) di SMK PGRI 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter religious SMK PGRI 2 Kota Kediri melalui kegiatan DJM. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, pertama, pembentukan karakter religius pada dimensi Aqidah ini melalui kegiatan kajian islam yang materinya membahas tentang hukumhukum Islam, dan kegiatan pengajian kitab Mabadi' Al-fiqhiyyah. Kedua, kegiatan pembentukan karakter religius pada dimensi ibadah yaitu melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, diba'iyyah, seni baca Al-Qur'an, dan khotmil Qur'an. Dan ketiga, Pembentukan karakter religius pada dimensi akhlak yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan berakhlak terpuji, yang dilakukan dengan membiasakan siswa untuk bersikap tawadhu' kepada siapapun dan dimanapun mereka berada.

2. Nur Hasip Muhammad, 2020, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mts N Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru keagamaan dan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah, 1) konsep pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu dilaksanakan melalui : a) proses bimbingan guru, b) menggunakan dua model, Pertama, pembiasaan karakter dan keteladanan guru, Kedua pembiasaan kegiatan keagamaan. 2) strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu terdiri dari 3 (tiga), Pertama, strategi pemahaman, Kedua strategi pembiasaan, Ketiga strategi keteladanan. 3) implikasi pembentukan karakter religius, siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu adalah meningkatkan keimanan siswa dan ketaqwaan kepada Allah, membentuk akhlaqul karimah dan menambah pengetahuan siswa.
3. Harun Ma'arif Teguh Saputra, 2021, Problematika Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri Gresik Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif ini berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan solusi dari

problematika pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di MTS Negeri Gresik sangatlah penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam setiap mata pelajaran PAI, karena karakter yang dimiliki peserta didik sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan dalam masyarakat. (2) problematika pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik adalah berupa tingkat kesadaran, kurangnya dukungan dari kedua orang tua, kedisiplinan yang menurun, kejujuran yang minim, tidak bisa memantau secara langsung, kemajuan teknologi, kuota internet, alat komunikasi yang kurang memadai, dan lingkungan. (3) solusi dalam mengatasi problematika pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran daring di MTs Negeri Gresik yaitu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, mengajak orang tua untuk ikut serta dalam mendidik karakter dan aktif dalam aktivitas peserta didik sehari-hari, memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak positif dan negatif pada teknologi yang semakin maju, memberikan kefokuskan waktu belajar peserta didik dirumah, memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik, dan memfasilitasi peserta didik dalam segi finansial.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori, yang membahas tentang: a) penguatan pendidikan karakter, b) budaya religius.

Bab III: metode penelitian, yang membahas mengenai: a) jenis penelitian b) lokasi penelitian c) kehadiran peneliti d) sumber data e) prosedur pengumpulan data f) teknik analisis data g) pengecekan keabsahan data h) tahap-tahap.

Bab IV: hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian meliputi: 1) latar belakang objek 2) penyajian data dan pembahasan.

Bab V: penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.